

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PROFESI TAHUN 2021/2022 TENTANG *PATIENT SAFETY* DI RSGM UPDM(B)

Tuti Alawiyah<sup>1</sup>, Vidiana Tryartha Ramadhani<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Departemen IMTKG, Fakultas Kedokteran Gigi, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

\*Korespondensi: vidianarmdh5@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Patient Safety* merupakan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya kesalahan medis dan efek samping bagi pasien terkait perawatan kesehatan. Pelayanan kesehatan bagi pasien terutama pasien di rumah sakit berisiko terjadi kecelakaan keselamatan pasien. Hal ini menuntut rumah sakit untuk memberikan pelayanan medis yang aman, bermutu, tidak diskriminatif, dan efektif dengan mengutamakan kebutuhan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit. Pengetahuan merupakan hasil dari keinginan untuk mengetahui terhadap sesuatu objek, biasanya didapatkan setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan mahasiswa profesi tentang *patient safety* berperan penting dalam menciptakan budaya *patient safety* di rumah sakit. Mahasiswa profesi merupakan calon dokter/dokter gigi yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan pasien dan terlibat dalam merencanakan maupun tindakan perawatannya, sehingga mahasiswa yang menyelesaikan proses pendidikan di rumah sakit yang disiplin tentunya dibekali dengan kemampuan untuk merawat pasien sebaik mungkin. **Tujuan:** Menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B). **Metode:** Penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kuesioner dalam bentuk *google form* disebar untuk menilai pengetahuan. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data statistik. **Hasil:** Dari 120 responden mayoritas berusia 23 tahun (52,5%), didominasi oleh perempuan (79,2%), memiliki kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 84 orang (70%). **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B) adalah cukup.

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan, *Patient Safety*, Mahasiswa

### ABSTRACT

**Background:** Patient safety is an action to prevent medical errors and side effects for patients related to health care. Health services for patients, especially patients in hospitals, are at risk of patient safety accidents. This requires hospitals to provide safe, quality, non-discriminatory, and effective medical services by prioritizing the needs of patients according to hospital service standards. Knowledge is the result of a desire to know about an object, usually obtained after sensing. Knowledge of professional students about patient safety plays an important role in creating a culture of patient safety in hospitals. Professional students are prospective doctors/dentists who will later interact directly with patients and be involved in planning and treatment actions so that students who complete the educational process in a disciplined hospital are certainly equipped with the ability to treat patients as well as possible. **Objective:** To describe the level of professional students' knowledge in 2021/2022 about patient safety at RSGM UPDM(B). **Methods:** A descriptive cross-sectional study with a purposive sampling technique. Questionnaires in the form of google forms were distributed to assess the knowledge. Univariate analysis was performed using statistical data processing software. **Results:** The majority of the 120 largest respondents came aged 23 years (52,5%), dominated by women (79,2%), with good knowledge category as many as 84 people (70%). **Conclusion:** The results of the study show that the knowledge level of professional students in 2021/2022 about patient safety at RSGM UPDM(B) is sufficient.

**Keywords:** Knowledge, Patient Safety, Dental Student, Clinical Student.

### PENDAHULUAN

*Patient safety* sangat erat dengan kalimat '*primum non nocere*' yang berasal dari bahasa Yunani artinya *First, do no harm*. Mahasiswa kedokteran dan

kedokteran gigi di mana pun harus memiliki prinsip keselamatan pasien sehingga dapat memberikan layanan medis yang selalu memikirkan potensi bahaya dari tindakan yang akan diambil dan mengerti bahwa

prosedur media memiliki risiko, serta mengetahui manfaat dari perawatan yang akan diterima pasien sehingga dapat mengurangi risiko yang dapat merugikan pasien.<sup>1-2</sup>

Pelayanan kesehatan bagi pasien terutama pasien di rumah sakit berisiko terjadi kecelakaan keselamatan pasien. Hal ini menuntut rumah sakit untuk memberikan pelayanan medis yang aman, bermutu, tidak diskriminatif, dan efektif dengan mengutamakan kebutuhan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit. *Patient safety* sudah menjadi isu global, *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa terdapat 1 dari 10 orang di seluruh dunia meninggal karena *medical errors*.<sup>3</sup> Definisi *patient safety* atau keselamatan pasien menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017, yaitu suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman.<sup>4</sup>

Pada tahun 2016 Pham JC *et al*, melakukan penelitian pada 11 rumah sakit di 5 negara. Penelitian ini mendapatkan adanya 52 insiden *patient safety* diantaranya yaitu, Hongkong 31%, Australia 25%, India 23%, Amerika 12% dan Kanada 10%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien masih terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia.<sup>5</sup> Menurut hasil penelitian Gunawan *et al* tahun 2015, dilaporkan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Indonesia tahun 2007 berdasarkan provinsi ditemukan bahwa terdapat 145 insiden yang dilaporkan, kasus tersebut paling besar terjadi di wilayah Jakarta yaitu sebesar 37,9%, Jawa tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatra Selatan 0,65%, dan Aceh 0,68%. Laporan IKP di Indonesia berdasarkan kepemilikan rumah sakit tahun 2010 pada triwulan III ditemukan bahwa rumah sakit pemerintah daerah memiliki persentase yang lebih tinggi sebesar 16% dibanding rumah sakit swasta yaitu sebesar 12%.<sup>6</sup> Melihat insiden keselamatan pasien di Indonesia yang tinggi terutama di Jakarta, pengetahuan akan *patient safety* sangat penting untuk menjadi dasar tenaga medis dalam melakukan suatu tindakan perawatan. Menurut Permenkes No. 11 Tahun 2017 *Patient safety* memiliki tujuan yaitu terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatnya akuntabilitas masyarakat terhadap rumah sakit, menurunnya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di rumah sakit dan terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kembali fenomena tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya pemahaman tentang *patient safety* bagi mahasiswa kedokteran gigi sehingga dapat mempertimbangkan potensi bahaya dari setiap rencana perawatan.<sup>4</sup>

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan ketika seseorang mengetahui tentang sesuatu.<sup>7</sup> Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pendidikan, informasi, sosial, lingkungan, pengalaman serta usia dari seseorang.<sup>8</sup> Pendidikan tinggi diharapkan dapat

memperluas pengetahuan, pengetahuan tentang suatu objek memiliki dua aspek yaitu positif dan negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.<sup>9</sup> Pengetahuan mahasiswa profesi tentang *patient safety* berperan penting dalam menciptakan budaya *patient safety* di rumah sakit. Mahasiswa profesi merupakan calon dokter/dokter gigi yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan pasien dan terlibat dalam merencanakan maupun tindakan perawatannya, sehingga mahasiswa yang menyelesaikan proses pendidikan di rumah sakit yang disiplin tentunya dibekali dengan kemampuan untuk merawat pasien sebaik mungkin.<sup>10</sup>

Pengetahuan seseorang juga dapat diketahui atau diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu tingkat pengetahuan dapat dikategorikan sebagai:<sup>11</sup>

- a. “Baik” bila nilai 76-100%.
- b. “Cukup” bila nilai 56-75%.
- c. “Kurang” bila nilai < 56%.

Menurut Permenkes No. 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien, yang dimaksud dengan keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi penilaian, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutannya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Oleh karena itu, *patient safety* merupakan dasar dari pelayanan kesehatan yang baik.<sup>4</sup>

Pemahaman mengenai *patient safety* sangat penting dalam menunjang kinerja dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya, termasuk calon tenaga kesehatan, khususnya bagi calon dokter gigi atau mahasiswa profesi, sehingga dapat menurunkan angka Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan karena belum diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 secara *online*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *google form* berisi 13 butir pertanyaan tentang *patient safety* yang terdiri dari definisi, tujuan, sasaran dan Insiden

Keselamatan Pasien (Kejadian Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera). Hasil ukur dari instrumen penelitian dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik bila skor atau nilai 76-100%, cukup bila skor atau nilai 56-76% dan kurang bila skor <56%. Kategori yang dipakai untuk membagi kelompok hasil penelitian ini diambil berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan dari buku kementerian Kesehatan (2018).<sup>11</sup>

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa profesi tahun 2021/2022 integrasi C 2021 di RSGM UPDM(B) sebanyak 160 orang yang didapat melalui daftar jumlah mahasiswa profesi tahun 2021/2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan hasil jumlah sampel minimum adalah 62 orang dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah lebih dari jumlah sampel minimum yaitu 120 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,1)^2}$$

$$n = \frac{160}{2,6} = 61,5 \approx 62$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi = 160 Mahasiswa profesi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian = 10% = 0,1

Analisis data yang dipakai adalah analisis univariat, data dianalisis menggunakan *software* pengolah data statistik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan UPDM(B) dengan No.29/ KEPK/FGKUPDMB/IV/2022.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari 120 responden yaitu mahasiswa profesi tahun 2021/2022 di RSGM UPDM(B). Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Mahasiswa Profesi Tahun 2021/2022

| Usia         | n          | %          |
|--------------|------------|------------|
| 21           | 6          | 5          |
| 22           | 42         | 35         |
| 23           | 63         | 52,5       |
| 24           | 7          | 5,8        |
| 25           | 2          | 1,7        |
| <b>Total</b> | <b>120</b> | <b>100</b> |

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, mayoritas usia

responden adalah 23 tahun sebanyak 63 orang (52,5%) lalu diikuti oleh usia 22 tahun sebanyak 42 orang (35%) dengan rentang usia mahasiswa profesi tahun 2021/2022 adalah 21-25 tahun.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Profesi Tahun 2021/2022

| Jenis Kelamin | n          | %          |
|---------------|------------|------------|
| Laki-laki     | 25         | 20,8       |
| Perempuan     | 95         | 79,2       |
| <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100</b> |

Tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, mayoritas kelompok subjek adalah perempuan sebanyak 95 orang (79,2%) dan laki-laki sebanyak 25 orang (20,8%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Profesi Tahun 2021/2022 tentang *Patient Safety* di RSGM UPDM(B)

| No | Pertanyaan                                                                                                | Benar n(%)     | Salah n(%)    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
| 1  | Defini <i>patient safety</i>                                                                              | 116<br>(96.7%) | 4<br>(3.3%)   |
| 2  | Defini sasaran <i>patient safety</i>                                                                      | 28<br>(23.3%)  | 92<br>(76.7%) |
| 3  | Sasaran <i>patient safety</i><br>(keamanan obat yang harus diwaspadai)                                    | 31<br>(25.8%)  | 89<br>(74.2%) |
| 4  | Sasaran <i>patient safety</i><br>(pencegahan dan pengendalian infeksi, 6 langkah cuci tangan menurut WHO) | 109<br>(90.8%) | 11<br>(9.2%)  |
| 5  | Sasaran <i>patient safety</i><br>(Pencegahan dan pengendalian infeksi, 5 waktu mencuci tangan)            | 107<br>(89.2%) | 13<br>(10.8%) |
| 6  | Sasaran <i>patient safety</i><br>(pengurangan resiko pasien jatuh)                                        | 101<br>(84.2%) | 19<br>(15.8%) |
| 7  | Definisi Insiden Keselamatan kerja                                                                        | 97<br>(80.8%)  | 23<br>(19.2%) |
| 8  | Tujuan <i>patient safety</i>                                                                              | 105<br>(87.5%) | 15<br>(12.5%) |
| 9  | Kejadian yang Tidak Diharapkan                                                                            | 48<br>(40%)    | 72<br>(60%)   |
| 10 | Kejadian Nyaris Cedera                                                                                    | 53<br>(44.2%)  | 67<br>(55.8%) |
| 11 | Sasaran <i>patient safety</i><br>(komunikasi efektif)                                                     | 111<br>(92.5%) | 9<br>(7.5%)   |
| 12 | Sasaran <i>patient safety</i><br>(kesalahan dalam identifikasi pasien)                                    | 33<br>(27.5%)  | 87<br>(72.5%) |
| 13 | Sasaran <i>patient safety</i><br>(tepat lokasi, prosedur dan pasien)                                      | 102<br>(85%)   | 18<br>(15%)   |

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B), dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa sudah menjawab dengan benar mengenai *patient safety* tetapi mayoritas mahasiswa klinis menjawab salah pada bagian sasaran *patient safety* yang mencakup definisi, kesalahan dalam identifikasi pasien dan keamanan obat yang harus diwaspadai serta kejadian yang tidak diharapkan maupun kejadian nyaris cedera.

**Tabel 4.** Kategori Pengetahuan Mahasiswa Profesi Tahun 2021/2022 tentang *Patient Safety* di RSGM UPDM(B)

| Kategori Pengetahuan | Jumlah Mahasiswa n% |
|----------------------|---------------------|
| Kurang (<56%)        | 20 (16,7%)          |
| Cukup (56-75%)       | 84 (70%)            |
| Baik (76-100%)       | 16 (13,3%)          |
| <b>Total</b>         | <b>130 (100%)</b>   |

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi kategori pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B), dapat dilihat secara keseluruhan dari 120 responden didapatkan sebanyak 20 orang (16,7%) memiliki pengetahuan kurang, 84 orang (70%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 orang (13,3%) memiliki pengetahuan baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, total responden yang berpartisipasi dalam penelitian berjumlah 120 orang yang merupakan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 di RSGM UPDM(B). Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi mahasiswa profesi tahun 2021/2022 di RSGM UPDM(B) berdasarkan usia yang berkisar 21-25 tahun, mayoritas responden berusia 23 tahun sejumlah 63 orang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musharyanti dkk tahun 2016, sebuah studi deskriptif non eksperimental yang dilakukan di antara 104 mahasiswa profesi keperawatan angkatan XXII di Yogyakarta pada bulan Maret-Mei 2015 yang mengemukakan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian tersebut yaitu 22 tahun, hal ini disebabkan oleh populasi yang berbeda pada penelitian tersebut yang melibatkan mahasiswa keperawatan Angkatan XXII di Yogyakarta.<sup>12</sup>

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi mahasiswa profesi tahun 2021/2022 di RSGM UPDM(B) berdasarkan jenis kelamin: diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 95 orang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musharyanti dkk. tahun 2016, menunjukkan hasil penelitian mayoritas kelompok subjek berjenis kelamin perempuan dikarenakan populasi mahasiswa didominasi oleh kelompok berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 73 orang.<sup>12</sup>

Pernyataan pertama mengenai definisi *patient safety*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan benar sebanyak 116 orang (96,7%) dan hanya 4 orang (3,3%) yang menjawab dengan salah (Tabel 3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musharyanti dkk. Tahun 2016 yang mengemukakan mayoritas Mahasiswa profesi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang

definisi *patient safety* dikarenakan mahasiswa profesi pada penelitian Mursharyanti umumnya sudah mendapatkan materi tentang *patient safety* saat menempuh pendidikan klinik.<sup>12</sup> Mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi *patient safety* dikarenakan sudah mendapatkan pembelajaran mengenai hal tersebut pada masa orientasi sebelum mengerjakan pasien.

Pernyataan kedua mengenai sasaran *patient safety*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan salah sebanyak 92 orang (76,7%) dan hanya 28 orang (23,3%) yang menjawab dengan benar (Tabel 3). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nuryanti tahun 2019, menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang sasaran keselamatan pasien dikarenakan sudah menempuh manajemen *patient safety*.<sup>13</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 menjelaskan bahwa sasaran *patient safety* menyoroti bidang-bidang yang bermasalah dalam perawatan kesehatan, memberikan solusi hasil konsensus yang berdasarkan nasihat para pakar.<sup>4</sup> Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 belum mengetahui bahwa sasaran *patient safety* hanya menyoroti bidang-bidang yang bermasalah dalam perawatan kesehatan dikarenakan mayoritas mahasiswa profesi belum terpapar secara mendetail mengenai sasaran *patient safety*.

Pernyataan ketiga mengenai sasaran *patient safety* ketiga yaitu keamanan obat yang perlu diwaspadai dengan menggunakan prinsip “Enam Tepat”, didapatkan mayoritas responden menjawab dengan salah sebanyak 89 orang (74,2%) dan terdapat 31 orang (25,8%) yang menjawab dengan benar. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Musharyanti dkk. tahun 2016, mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa profesi keperawatan mengetahui prinsip 6 tepat dalam pemberian obat, hal ini didukung karena mahasiswa profesi sudah mendapatkan pendidikan mengenai enam prinsip tersebut dalam pemberian obat. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian oleh Haskar dkk. Tahun 2019, menjelaskan bahwa pelatihan *high alert medication* dapat meningkatkan pengetahuan petugas mengenai keamanan obat yang perlu diwaspadai sehingga petugas memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan saat pelatihan.<sup>12,14</sup> Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 belum mengetahui prinsip 6 tepat dalam pemberian obat dikarenakan belum terpapar akan prinsip tersebut dalam kuliah farmakologi.

Pernyataan keempat mayoritas responden sebanyak 109 orang (90,8%) dan pertanyaan kelima dengan mayoritas responden sebanyak 107 orang (89,2%) menjawab benar mengenai sasaran *patient safety* yaitu tentang pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan yaitu salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan “6 langkah mencuci tangan pada 5 momen mencuci tangan” yang dianjurkan

oleh *World Health Organization* (WHO). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Musharyanti dkk pada tahun 2016, menjelaskan mayoritas mahasiswa pada penelitian tersebut sudah memiliki pemahaman mengenai mencuci tangan yang baik dan benar dikarenakan mahasiswa saat praktikum sudah dibiasakan melakukan praktik mencuci tangan dengan benar.<sup>12</sup> Pada penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai “6 langkah cuci tangan dan 5 momen mencuci tangan” yang dianjurkan oleh WHO dikarenakan sudah dibiasakan melakukan tindakan untuk mencegah infeksi terkait pelayanan kesehatan pada pembelajaran *skill lab*.

Pernyataan keenam mayoritas 101 responden (84,2%) menjawab benar dan 19 responden (15,8%) menjawab salah mengenai sasaran *patient safety* yang keenam yaitu pengurangan risiko pasien jatuh dengan memberi tanda gelang berwarna kuning. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Musharyanti dkk pada tahun 2016, menyatakan mayoritas mahasiswa profesi mengetahui prinsip *patient safety: identify patient risk*, mengurangi risiko pasien jatuh dan identifikasi risiko keselamatan pasien risiko jatuh. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Cho *et al*, pada tahun 2020, menyatakan bahwa pengetahuan perawat yang sering mengikuti pelatihan mengenai pengurangan risiko jatuh lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang hanya beberapa kali mengikuti pelatihan pengurangan risiko jatuh sama halnya dengan perawat yang memiliki pengalaman dalam menangani pasien jatuh.<sup>12,15</sup> Pada penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengurangan risiko pasien jatuh dikarenakan mahasiswa profesi sudah dibiasakan untuk identifikasi pasien yang memiliki risiko tinggi untuk jatuh yang memiliki ciri-ciri pasien yang menggunakan gelang berwarna kuning.

Pernyataan ketujuh mayoritas 97 responden (80,8%) menjawab benar dan 23 responden (19,2%) menjawab salah mengenai definisi insiden keselamatan pasien. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai insiden keselamatan pasien dikarenakan mahasiswa profesi sudah mendapatkan pembelajaran mengenai IKP pada masa orientasi sebelum memasuki jenjang klinik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Musharyanti dkk. tahun 2016, mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa profesi belum mengetahui secara detail terkait dengan IKP dikarenakan mahasiswa belum terpapar akan IKP yang ada di rumah sakit, sedangkan pengetahuan mengenai IKP penting untuk diketahui oleh mahasiswa profesi dikarenakan IKP dapat terjadi di rumah sakit saat melakukan tindakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan laporan IKP di Indonesia tahun 2007 berdasarkan provinsi melaporkan kasus yang paling besar terjadi IKP di wilayah Jakarta sebesar 37,9% dan laporan IKP tahun 2010 berdasarkan kepemilikan

rumah sakit melaporkan bahwa rumah sakit pemerintah darah memiliki presentasi lebih tinggi untuk terjadi IKP sebesar 16%.<sup>6</sup>

Pernyataan kedelapan mayoritas 105 responden (87,5%) menjawab benar dan 15 responden (12,5%) menjawab salah mengenai tujuan *patient safety*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Musharyanti dkk pada tahun 2016, menyatakan mahasiswa profesi keperawatan sudah memiliki pengetahuan mengenai tujuan *patient safety* dikarenakan sudah menempuh pendidikan akademik mengenai *patient safety*.<sup>12</sup> Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 sudah memiliki pemahaman dasar mengenai tujuan *patient safety* yaitu terciptanya budaya *patient safety* di Rumah Sakit.

Pernyataan kesembilan mayoritas 72 responden (60%) dan pernyataan kesepuluh dengan mayoritas 67 responden (55,8%) menjawab salah mengenai Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) berdasarkan asas etika kedokteran. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Musharyanti dkk pada tahun 2016, menyatakan mahasiswa profesi keperawatan belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait Kejadian Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera, dikarenakan mahasiswa profesi masih belum familier atau terpapar dengan kasus Kejadian Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera.<sup>12</sup> Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 belum mengetahui kasus-kasus kejadian nyaris cedera dan kejadian tidak diharapkan dikarenakan belum terpapar akan kasus tersebut di RSGM UPDM(B). Untuk itu, disarankan agar institusi Pendidikan maupun rumah sakit menambahkan pengetahuan atau menunjukkan kasus nyata terkait dengan Kejadian Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera di Indonesia.

Pernyataan kesebelas mayoritas 111 responden (92,5%) menjawab benar mengenai sasaran *patient safety* yang kedua mengenai komunikasi efektif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Musharyanti dkk pada tahun 2016, menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa pada penelitian ini menjawab salah mengenai tujuan komunikasi yang dilakukan antar staf dikarenakan mahasiswa belum terbiasa untuk melakukan komunikasi yang efektif antar staff.<sup>12</sup> Namun hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Watulangkow dkk pada tahun 2020, menyatakan bahwa perawat yang memiliki pengalaman kerja yang cukup akan meningkatkan pengetahuan mengenai teknik komunikasi efektif yaitu *Situation, Background, Assesment and Recommendation* (SBAR).<sup>16</sup> Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Kinanti dkk tahun 2020, menyatakan bahwa mayoritas dokter gigi menerapkan komunikasi yang efektif antar staf Kesehatan di RSGM Unismus.<sup>17</sup> Pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa profesi tahun 2021/2022

sudah memiliki pengetahuan mengenai sasaran *patient safety* kedua yaitu komunikasi efektif dikarenakan mahasiswa profesi sudah dilatih dan dibiasakan untuk berkomunikasi secara efektif saat pembelajaran *skill lab*.

Pernyataan ke dua belas mayoritas 87 responden (72,5%) memilih jawaban yang salah mengenai sasaran *patient safety* yang pertama yaitu ketepatan identifikasi pasien. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musharyanti dkk pada tahun 2016, penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas sampel pada populasi yang diambil menjawab benar dikarenakan mahasiswa sudah dibiasakan dalam mengidentifikasi pasien secara lengkap dan akurat dengan menggunakan nama pasien dan mencocokkan dengan gelang identitas dalam setiap pemeriksaan.<sup>12</sup> Pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa profesi belum mengetahui bagaimana cara identifikasi pasien dikarenakan belum terbiasa untuk identifikasi pasien menggunakan nama sesuai dengan kartu identitas dan dicocokkan dengan gelang identitas setiap dilakukan pemeriksaan.

Pernyataan ke tiga belas mayoritas 102 responden (85%) memilih jawaban yang benar mengenai sasaran *patient safety* yang keempat mengenai tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Musharyanti dkk pada tahun 2016, menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa menjawab salah dikarenakan mahasiswa belum diberikan bekal mengenai prinsip dan prosedur mengenai tindakan untuk mengurangi kesalahan dalam identifikasi tempat, lokasi dan prosedur operasi.<sup>12</sup> Pada penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 sudah memiliki pengetahuan mengenai sasaran *patient safety* yang keempat mengenai tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi dikarenakan mahasiswa profesi sudah diberikan pemahaman mengenai cara identifikasi yang tepat dalam menentukan lokasi, prosedur dan pasien operasi.

Menurut Masturoh pada tahun 2018, pengetahuan seseorang dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan kategori, yaitu “baik” bila skor atau nilai 76-100%, “cukup” bila skor atau nilai 56-75%, dan “Kurang” bila skor atau nilai <56%.<sup>11</sup> Hasil penelitian mengenai kategori pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B) secara keseluruhan, menunjukkan hasil mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini dapat terlihat berdasarkan rata-rata mahasiswa menjawab kuesioner dengan benar, diantaranya 16 orang (13,3%) memiliki pengetahuan baik, 84 orang (70%) memiliki pengetahuan cukup, dan 20 orang (16,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini masih menunjukkan terdapat mahasiswa profesi tahun 2021/2022 yang berpengetahuan cukup dan kurang, hal ini dapat dikarenakan mahasiswa profesi tersebut kurang teliti dan terkecoh dalam membaca pernyataan

kuesioner, sehingga menjawabnya dengan salah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Musharyanti dkk pada tahun 2016, menunjukkan hasil mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan cukup, diantaranya sejumlah 13 orang memiliki pengetahuan baik, 84 orang memiliki pengetahuan cukup, dan 7 orang memiliki pengetahuan kurang, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa berpengetahuan cukup karena masih terdapat mahasiswa yang kurang paham mengenai Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC). Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rachmawati dkk pada tahun 2019 dan penelitian Nuryanti pada tahun 2019, menjelaskan mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *patient safety*.<sup>12,13,18</sup> Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa profesi tahun 2021/2022 memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *patient safety* dikarenakan sudah mendapatkan pembelajaran dan pelatihan mengenai *patient safety* pada masa orientasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa profesi tahun 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan akan *patient safety* adalah cukup. Kurangnya pembelajaran dan pelatihan mengenai *patient safety* yang hanya didapatkan pada program orientasi sebelum memasuki jenjang klinik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* hanya berkategori cukup. Keterbatasan dari penelitian ini, yaitu terbatasnya sampel penelitian karena hanya mencakup mahasiswa profesi tahun 2021/2022 di RSGM UPDM(B) dan penelitian ini hanya menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang *patient safety* di RSGM UPDM(B).

Penulis mengharapkan pendidikan yang diberikan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dapat menambah pengetahuan mahasiswa dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang *patient safety* sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuannya yang lebih baik. Oleh dari itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik dengan tingkatan responden yang lebih bervariasi dan cakupan yang lebih luas sehingga tidak terbatas hanya pada mahasiswa profesi satu angkatan atau tahun tertentu, tetapi dapat dilakukan pada mahasiswa profesi seluruh angkatan yang ada di RSGM UPDM(B), dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. *Primum non nocere Definition & Meaning - Merriam-Webster*. Tersedia di: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/primum%20non%20nocere> [Diakses 7 Januari 2022].
2. Shmerling, RH. *First, do no harm - Harvard Health*.

- Tersedia di: <https://www.health.harvard.edu/blog/first-do-no-harm-201510138421> [Diakses 7 Januari 2022].
3. World Health Organization. Regional Office for South-East Asia. *Regional strategy for patient safety in the WHO South-East Asia region (2016-2025)*. New Delhi: WHO; 2015:36.
  4. Menteri Kesehatan RI. Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Depkes RI. 2017.
  5. Pham JC, Hoffman C, Popescu I, Ijagbemi OM, Carson KA. A tool for the concise analysis of patient safety incidents. *Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*. 2016;42(1):26–33.
  6. Gunawan, Yuli Widodo F, Harijanto T. Analisis Rendahnya Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit An Analysis of Low Adverse Error Reporting at Hospital. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2015:207.
  7. Notoatmodjo. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta; 2012:138.
  8. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013:66–69.
  9. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  10. Billings DM, Halstead JA. *Teaching in Nursing: A Guide for Faculty*. 6th ed. St. Louis: Elsevier; 2019:237
  11. Masturoh I, Anggita N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2018:67-248.
  12. Musharyanti L, Rohma AN, Fitriani N. Pengetahuan Mahasiswa tentang Patient Safety dan Kesalahan Medis yang Dilakukan Mahasiswa Profesi PSIK UMY di Rumah Sakit. *Jurnal UMY*. 2016:24-7.
  13. Nuryanti A. Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Sasaran Keselamatan Pasien: Undergraduate Nursing Students Knowledge about Patient Safety Goals. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 2019;5(2):86-91.
  14. Haskas Y, Rasimin R. Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang IGD dan ICU RSUD Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2019;14(3):317-24.
  15. Cho MY, Jang SJ. Nurses' Knowledge, Attitude, and Fall Prevention Practices at South Korean Hospitals: A Cross-sectional Survey. *BMC nursing*. 2020;19(1):1-8
  16. Watulangkow M, Sigar NN, Manurung R, Kartika L, Kasenda E. Pengetahuan Perawat Terhadap Teknik Komunikasi SBAR di Satu Rumah Sakit di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. 2020;2(2):81-8.
  17. Kinanti DW, Kusniati R. Gambaran Manajemen Keselamatan Pasien di RSGM Unimus Berdasarkan Agency for Health Research and Quality Care (AHRQ). *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*. 2020;4(2):166-77.
  18. Rachmawati NP, Ernawati DK, Artini IG. Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Tahun Ajaran 2017-2018 Universitas Udayana tentang prescribing error. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(1).